

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Merujuk pada tujuan penelitian dan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil identifikasi didapatkan 6 (enam) faktor dengan 52 variabel yang terdiri dari Faktor Iklim Keselamatan Kerja (15 variabel), Faktor Pelatihan Keselamatan, Penerapan Lingkungan Kerja Yang Aman, Dan Penerapan Mesin Dan Peralatan Yang Aman (11 variabel), Faktor Kebijakan Organisasi (5 variabel), Faktor Kesadaran Akan Keselamatan (3 variabel), Faktor Konsekuensi Biaya Penerapan SMKK (9 variabel), Faktor Pembiayaan SMKK (9 variabel) yang berpengaruh terhadap penerapan SMKK pada pembangunan Gedung Sentra IKM Minyak Atsiri di Kecamatan Lunang.
2. Hasil analisis faktor terhadap 6 (enam) faktor yang teridentifikasi berpengaruh terhadap penerapan SMKK, terdapat 5 (lima) faktor baru yang terbentuk yang mana 4 (empat) faktor diantaranya berpengaruh paling dominan terhadap penerapan SMKK pada pembangunan Gedung Sentra IKM Minyak Atsiri di Kecamatan Lunang karena mempunyai *factor loading*  $\geq 0,65$ , yaitu:
  - a. Faktor Kompetensi Pekerja dan Pengawasan Supervisor yang terdiri dari 13 variabel pembentuk, menjadi faktor yang paling dominan ke-1 dimana

faktor tersebut memiliki persentase variansi terbesar, yakni sebesar 63.87%.

- b. Faktor Pengendalian Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang terdiri dari 13 variabel pembentuk, menjadi faktor yang paling dominan ke-2 dimana faktor tersebut memiliki persentase variansi terbesar kedua, yakni sebesar 12.60%.
  - c. Faktor Persiapan RKK yang terdiri dari 13 variabel pembentuk, menjadi faktor yang paling dominan ke-3 dimana faktor tersebut memiliki persentase variansi terbesar ketiga, yakni sebesar 9.44%.
  - d. Faktor Penerapan Sistem Kerja Yang Aman yang terdiri dari 9 variabel pembentuk, menjadi faktor yang paling dominan ke-4 dimana faktor tersebut memiliki persentase variansi terbesar keempat, yakni sebesar 2.79%.
3. Berdasarkan pembahasan penelitian, dapat direkomendasikan solusi penelitian adalah sebagai berikut:
- a. Menyediakan pelatihan rutin dan program pendidikan untuk semua karyawan mengenai prosedur keselamatan kerja, penggunaan alat pelindung diri (APD), dan tindakan darurat. (Larasati dan Herbawani, 2022).
  - b. Menggiatkan *Safety Morning Talk* atau *Toolbox Meeting*, yakni pertemuan di pagi hari sebelum bekerja untuk mendapatkan arahan dari ahli K3 mengenai keselamatan dan kesehatan dalam bekerja.

- c. Melakukan pengawasan penerapan SMKK secara ketat. (Larasati dan Herbawani, 2022)
- d. Memberikan masukan atau rekomendasi kepada Tim Pembina Jasa Konstruksi Pemda Kabupaten Pesisir Selatan atas hasil temuan di lapangan atas lemahnya perilaku pekerja dalam penggunaan APD/APK pada proyek Pembangunan Gedung Sentra IKM Minyak Atsiri di Kecamatan Lunang agar kedepannya lebih tegas lagi dalam menerapkan Permen PUPR 10 Tahun 2021 tentang Pedoman SMKK yang telah mengatur sanksi terhadap proyek konstruksi yang tidak patuh dalam menerapkan SMKK secara keseluruhan guna meminimalisir terjadinya risiko kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja (KK/PAK).

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SMKK pada Pembangunan Gedung Sentra IKM Minyak Atsiri di Kecamatan Lunang, dapat disarankan:

1. Perlunya adanya komitmen profesional dari penyedia jasa agar kedepannya lebih tegas lagi dalam menerapkan SMKK dan harus mempedomani standar Peraturan Menteri PUPR No 10 Tahun 2021 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi, agar nantinya dapat terhindar dari sanksi terhadap proyek yang sedang dilaksanakan sebagaimana amanat aturan tersebut di atas.

2. Meskipun secara umum penerapan SMKK telah dipahami dengan baik oleh para pekerja yang terlibat dalam pembangunan Gedung Sentra IKM Minyak Atsiri di Kecamatan Lunang, para pekerja disarankan harus selalu mematuhi dan melaksanakan SOP K3, RKK, dan PerMen PUPR No. 10 Tahun 2021 tentang Pedoman SMKK, terutama terkait penggunaan APD/APK dengan baik dan benar selama masa pelaksanaan proyek karena para pekerja pada umumnya tidak melaksanakannya.
3. Karena ketidakpatuhan pemakaian APD erat kaitannya dengan sikap dan perilaku pekerja proyek, disarankan pada penelitian selanjutnya untuk membahas ketidakpatuhan pemakaian APD dari perspektif teori perilaku.